

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL YANG DIHADAPI IMIGRAN ILEGAL DALAM  
USAHA MENJADI WARGA NEGARA AMERIKA  
PADA SCRIPT FILM CROSSING OVER  
KARYA WAYNE KRAMER**

*Sebuah Studi Kasus*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk dipertahankan dalam Sidang Ujian Sarjana Jurusan Sastra Inggris  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro*

**Dede Rosyadi ZA**

**A2B006025**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**SEMARANG**

**2010**

**HALAMAN PERNYATAAN**

*Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas, dan bahwa sejauh yang penulis ketahui dan penulis yakini, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah ditunjuk dari rujukan.*

*Semarang, Agustus 2010*

*Penulis*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

*Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,*

*Arido Laksono, S.S., M.Hum.  
NIP. 197507111999031002*

**HALAMAN PENGESAHAN**  
*Diterima dan disahkan oleh  
Panitia Ujian Skripsi Program Strata I  
Jurusan Sastra Inggris  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*

*Hari : Jumat, Pukul 10.00 WIB  
Tanggal : 13 Agustus 2010*

*Ketua*

Drs. Sunarwoto, M.S, M.A  
NIP.194806191980031001

*Anggota I*

Dra. Lubna Achmad Sungkar, M.Hum  
NIP. 195211081986032001

*Anggota II*

Arido Laksono,S.S, M.Hum  
NIP. 19750711b1999031002

## **MOTTO**

*Orang pandai dan beradab tidak akan diam di kampung halaman  
Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang  
Merantaulah, Kau akan dapatkan pengganti kerabat dan kawan  
Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang*

*Imam Syafi'i*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:*

- > Bapak dan Ibu tercinta, dan Keluarga*
- > Perempuan yang selalu hadir dalam hidupku*
- > Teman seperjuangan*

***Abstract***

*Film as one of literary works, can serve as a means that is used by society, especially writers, to express their idea. The idea expressed in a film is often in form of symbol, character, theme, which represent the life style, idealism, and ideology or sociology of society.*

*The thesis entitled “Faktor-Faktor Sosial Yang Dihadapi Imigran Ilegal Dalam Usaha Menjadi Warga Negara Amerika Pada Script Film Crossing Over Karya Wayne Kramer”. This thesis tells the social problems from which illegal immigrants suffer and their struggle to obtain a green card as American citizenship.*

*The writer uses library research and literary sociology approach. Library research is used to collect data and others information from books, internet, and other sources to support the analysis. The literary sociology approach is applied to analyze the social phenomenon of the script Crossing Over film. The concept of this approach makes the writer easier to look at social problems of illegal immigrants in this thesis.*

## **KATA PENGANTAR**

*Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas kebaikan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Sosial Yang Dihadapi Imigran Ilegal Dalam Usaha Menjadi Warga Negara Amerika Pada Script Film Crossing Over Karya Wayne Kramer”*

*Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:*

- 1. Prof. Dr. Nurdien H K., M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.*
- 2. Drs. Muallimin, M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.*
- 3. Sukarni Suryaningsih, S.S., M.Hum., selaku Ketua Seksi American Studies Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.*

4. Arido Laksono , S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Suharno, M.Ed, selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani masa kuliah.
6. Seluruh dosen pengajar jurusan Sastra Inggris, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu, Kakak, Keponakan dan perempuan spesial yang kehadirannya memberikan kesejukan dan senyumannya yang membuahakan optimisme pada penulis untuk terus maju menapaki jalan-jalan semangat dalam hidup ini.
8. Teman-teman kos dan Teman-teman angkatan 2006 atas kebersamaan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

*Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.*

*Semarang, Agustus 2010*

*Penulis*

#### **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	2
D. Metode Penulisan	3
E. Sistematika Penulisan	5
<b>BAB II SINOPSIS</b>	<b>7</b>
<b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>12</b>
A. Unsur Intrinsik	12
a. Tema	12
b. Tokoh	12
c. Latar	13
d. Konflik	15
B. Unsur Ekstrinsik	15
1. <i>Imigrasi</i>	15
1. <i>Pengertian Imigrasi</i>	16
2. <i>Faktor Terjadinya Imigrasi</i>	16
2. <i>Masalah Sosial</i>	18
1. <i>Rasisme</i>	20
2.2 <i>Kondisi Sosial Imigran-Imigran di Amerika Serikat</i>	21
2.2.1 <i>Imigran Bangladesh</i>	21
2.2.2 <i>Imigran Korea</i>	23
2.2.3 <i>Imigran Australia</i>	24
2.2.3 <i>Imigran Mexico</i>	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	<b>28</b>
A. Unsur Intrinsik	28
a. Tema	28
b. Tokoh	30
1. Max.	30
2. <i>Taslina Jahangir</i>	32
3. <i>Yong Kim</i>	33
4. <i>Claire Sheperd</i>	35
5. <i>Mireya Sanchez</i>	36
c. Latar	37
1. Latar Tempat	37
2. <i>Latar Waktu</i>	40
3. <i>Latar Sosial</i>	41
d. Konflik	43
B. Unsur Ekstrinsik	45
1. Masalah Sosial Imigran Ilegal Dalam Usaha Menjadi Warga Negara Amerika Serikat	45
a. Kemiskinan	45
b. <i>Tindak Kriminal</i>	47
c. <i>Pelecehan Seksual</i>	51
d. <i>Rasisme</i>	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>64</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Film merupakan bagian dari karya sastra karena memiliki beberapa unsur intrinsik yang dimiliki oleh drama. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah Tema, Tokoh, dan Setting. Sedangkan definisi film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Lakon atau cerita gambar hidup” (2001:316). Pengertian drama sendiri adalah “Cerita atau kisah, terutama melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater” (2001:275). Dari pengertian film dan drama tersebut ada persamaan bahwa baik film maupun drama adalah suatu cerita yang diperankan oleh seorang tokoh dan unsur-unsur intrinsik lainnya yang saling mendukung. Namun, dewasa ini masyarakat lebih suka menonton film daripada drama karena film lebih menarik dengan adanya suatu gambar hidup.*

*Dalam drama ada suatu amanat yang bisa dipetik oleh masyarakat, begitu juga film. Film Crossing Over yang disutradarai oleh Wayne Kramer ini mengandung amanat atau pesan tersirat yang pengarang ingin sampaikan di dalamnya akan menjadi objek penelitian penulis dalam membuat thesis ini.*

*Dari uraian latar belakang di atas, penulis memilih skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Sosial Yang Dihadapi Imigran Ilegal Dalam Usaha Menjadi Warga Negara Amerika Pada Script Film Crossing Over karya Wayne Kramer”, yang mengulas tentang masalah sosial imigran ilegal yang belum menjadi warga negara tetap Amerika. Dalam proses mendapatkan status kewarganegaraan resmi itulah masalah datang menimpa mereka yang bisa membuat usaha mereka dalam memperoleh green card terasa begitu sulit dan ada kemungkinan dideportasi.*

#### **B. Pembatasan Masalah**

*Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis. Sehingga hal-hal yang dituju tidak menyimpang dan tidak terlalu luas. Dengan demikian penulis dapat menitikberatkan pada pembahasan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini penulis menekankan pembahasan film Crossing Over tentang masalah sosial yang dialami para imigran gelap yang datang dari berbagai negara, etnis maupun ras yang terjadi di Amerika dengan suatu pendekatan sosiologi sastra. Karena dalam lingkungannya kaum imigran pasti akan menemukan berbagai masalah yang satu suku dengan yang lain berbeda.*

### **C. Tujuan Penulisan**

*Tujuan Penulisan adalah untuk mengemukakan dan mempresentasikan masalah-masalah tentang imigran di Amerika Serikat berdasarkan data dan fakta yang penulis dapatkan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:*

- > Memaparkan adanya problematika sosial imigran gelap yang datang ke Amerika dalam usaha memperoleh Green Card dalam film "Crossing Over" karya Wayne Kramer.*
- > Untuk mengetahui proses usaha imigran gelap dalam usaha mendapatkan Green Card.*
- > Menjelaskan keadaan sosial imigran gelap di Amerika.*

### **D. Metode Penelitian dan Pendekatan**

#### **1. Metode Pengumpulan data**

*Dalam menyusun suatu karya tulis ataupun bentuk tulisan lainnya diperlukan suatu metode. Sehingga dengan adanya suatu metode pekerjaan kita akan terarah. Pada penulisan makalah ini penulis menggunakan metode kepustakaan (library research) karena metode ini sudah lazim dalam suatu penelitian sastra. Metode ini mengacu pada buku-buku, artikel, literature, materi perkuliahan yang berkaitan serta media internet yang menunjang dan masih saling berkesinambungan pada pokok permasalahan yang akan dibahas.*

#### **2. Metode Pendekatan**

*Asumsi-asumsi dasar yang dijadikan acuan dalam memandang suatu objek adalah gambaran global pengertian dari Metode Pendekatan yang penulis ketahui. Dalam penulisan karya ini penulis menggunakan pendekatan eksponensial dan pendekatan sosiologi sastra.*

*Dalam skripsi ini, penulis menggunakan dua metode pendekatan. Yang pertama, pendekatan eksponensial. Penulis menggunakan metode ini karena film merupakan bagian dari karya sastra, sehingga penulis dapat menganalisa unsur-unsur karya sastra. Dalam karya sastra terdapat simbol maupun gambar. Seperti yang dikatakan oleh Guerin dalam buku *A Handbook of Critical Approaches to Literature* "We designate this method as the exponential approach because the inclusiveness of that term suggests at once the several meanings of motif, image, symbol, and archetype" (Guerin et al, 1992: 197).*

*Sedangkan pendekatan sosiologi sastra yaitu karya sastra dalam hal ini film merupakan pencerminan kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sosial. Dengan kata lain, sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup atau kehidupan yang pengarang sampaikan dalam karya sastranya. Seperti yang disampaikan oleh Nyoman Kutha Ratna dalam bukunya *Paradigma Sosiologi Sastra*, "sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya" (2003:2).*

*Dari penjelasan di atas, penulis merasa yakin menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Secara umum, seorang pengarang memperoleh inspirasinya melalui apa yang ditangkap oleh inderanya atau realita yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan sosiologi sastra ini penulis gunakan dalam menganalisis keadaan sosial di dalam cerita. Keadaan sosial dalam film berdurasi 113 menit ini sangat*

begitu terlihat melalui tema, latar dan konflik sosial yang mewarnai adegan-adegan para tokoh atau dalam hal ini para imigran yang mempunyai masing-masing masalah.

#### ***E. Sistematika Penulisan***

Demi terarahnya suatu penulisan maka perlu adanya sistematika penulisan sebagai acuan sehingga penulisan tidak menyeleweng dari tema ataupun pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan***  
*Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penulisan, Pembatasan Masalah, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.*
- BAB II : Sinopsis Film***
- BAB III : Tinjauan Pustaka***  
*Meliputi : Aspek Eksponensial yang meliputi : tema, latar, tokoh, konflik, masalah sosial imigran gelap dalam film Crossing Over. Adapun uraiannya adalah: Tokoh-tokoh yang mewakili terbentuknya permasalahan dalam film ini. Latar Tempat Dan Waktu, serta Latar Sosialnya. Serta masalah-masalah yang dihadapi oleh para kaum imigran gelap dilihat dari faktor internal pribadi dan faktor sosial lainnya.*  
*Sinematografi yang menampilkan adegan-adegan dalam film melalui potongan-potongan gambar beserta teks dialog.*
- BAB IV : Pembahasan***  
*Berisikan pembahasan masalah yang di bahas di dalam karya ilmiah ini. Pembahasan Intrinsik; tema, tokoh, latar, konflik. Dan pembahasan tentang unsur Ekstrinsik; masalah sosial yang dialami imigran ilegal dalam usaha menjadi warga negara Amerika.*
- BAB V : Penutup***  
*Terdapat Kesimpulan.*

## ***BAB II SINOPSIS***

*Genre:*

*Drama*

*Durasi:*

*113 menit*

**Tahun**

2009

*Director:*

*Wayne Kramer*

*Pemain:*

*Harrison Ford as Max Brogan*

*Cliff Curtis as Hamid Baraheri*

*Ray Liotta as Cole Frankel*

*Ashley Judd as Denise Frankel*

*Jim Sturgess as Gavin Kossef*

*Justin Chon as Yong Kim*

*Summer Bishil as Taslima Jahangir*

*Alice Braga as Mireya Sanchez*

*Alice Eve as Claire Shepard*

Max Brogan (Harrison Ford) adalah seorang agen Immigration and Customs Enforcement (ICE). Dia adalah petugas yang jujur dan baik, namun sayangnya Max terlalu mudah bersimpati pada orang-orang yang seharusnya ia tangkap. Berbeda dengan rekannya Hamid (Cliff Curtis), walaupun dia berketurunan Timur Tengah, dia sangat memegang teguh peraturan legalitas kependudukan di Amerika. Disisi lain, diceritakan upaya Denise Frankel Baraheri (Ashley Judd) dalam mengusahakan sebuah keluarga yang diduga terlibat dengan organisasi teroris. Sedangkan Cole Frankel (Ray Liotta) yang memiliki wewenang untuk melepas Green Card berusaha memanfaatkan posisinya sebagai agen Imigrasi, akan membantu Claire Shepard (Alice Eve) mendapatkan green card dengan syarat Claire mau berhubungan layaknya suami istri dengan Cole.

Sehingga pada suatu hari rasa simpati Max diuji lagi saat terjadi penggebrekan atau pemeriksaan imigran secara mendadak di salah satu pabrik tekstil. Dalam peristiwa itu ada seorang wanita bernama Mireya Sanchez yang tiba-tiba lari mencari tempat persembunyian dari petugas itu. Sebelum wanita itu ditangkap dia meminta Max untuk membayar utangnya kepada seseorang agar anaknya bisa kembali kepada keluarga. Pada mulanya Max menghiraukan permintaan wanita yang berasal dari Mexico itu dan membuang kertas kecil yang terdapat alamat anak itu berada karena merasa malu dengan dicemoohi oleh petugas lainnya yang berada di lokasi itu. Tetapi karena Max memiliki rasa simpati yang begitu dalam, sehingga pada suatu malam dia mencari sobekan kertas kecil itu dan esok harinya, Max pergi ke tempat anak itu berada dan menebus anak itu seharga 50 \$. Dan anak itu akhirnya kembali ke kakek-neneknya di Mexico.

Di lain tempat ada seorang atheis yang berpura-pura menjadi seorang yahudi yaitu Gavin Kossef (Jim Sturgess), musisi asal Inggris yang tengah berjuang menjadi musisi Amerika terkenal. Dengan berbagai cara dia lakukan untuk mendapatkan Green Card. Diapun belajar tentang Yahudi pada seorang rabi dan setelah itu dia pun menyamar menjadi rabi saat interview dengan petugas imigran dan diakhir cerita Gavin. Sedangkan Claire Shepard (Alice Eve), pacar Gavin, seorang warga Australia, yang ingin menjadi artis populer di Amerika

merelakan tubuhnya untuk seorang petugas imigrasi, Cole Frankel (Ray Liotta) yang kebetulan petugas itu menempati sebuah jabatan penting di kantor imigrasi.

Di tengah cerita Gavin curiga kepada Claire yang dengan mudah akan mendapatkan legalitas dan akhirnya Gavin pun meninggalkan dia dan dengan green cardnya itu Gavin menjadi seorang guru musik di sekolah. Adapun Claire setelah kesepakatan pun dilakukan dengan Cole, dia menerima green card yang di dambakan.

Tetapi di akhir cerita Claire di deportasi yaitu dipulangkan ke Australia oleh petugas imigrasi. Nasib Cole Frankel, yang mempunyai seorang pengacara, Denise Frankel (Ashley Judd), tidak jauh berbeda dengan Claire. Dia ditangkap oleh petugas imigrasi saat dia sedang berada di kantor. Dan Denise pun tidak menyangka bahwa suaminya bisa melakukan hal itu.

Di lain cerita, Denise Frankel karena tidak mempunyai anak sehingga mengadopsi seorang anak yatim piatu dan menangani kasus deportasi satu keluarga dimana anak mereka yang berusia 15 tahun dituduh terkait dengan teroris. Anak itu adalah Talisma Jahangir (Summer Bishil), berasal dari keluarga Naila Pakistan-Bangladesh yang dideportasi akibat membaca sebuah essay kontroversi di kelasnya, yang merupakan curahan hatinya tentang tragedi penghancuran gedung WTC 9/11/01 yang menyulut perhatian FBI. Sehingga dia dituduh tersangkut jaringan teroris dan ditangkap dirumahnya oleh agen FBI. Dan dia pun ditangkap dan terancam dideportasi bersama ayah dan ibunya karena dia tidak lahir di Amerika. Sedangkan dua adiknya secara otomatis menjadi warga negara Amerika karena dilahirkan di sana. Walaupun pengacara Denise yang mengadopsi seorang anak yatim piatu ini sudah membantu mereka, tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa sehingga di akhir cerita Talisma beserta ayah ibunya dipulangkan ke negara asal.

Di lain tempat ada juga konflik internal yang menarik, misalnya konflik antar kakak beradik dalam satu keluarga, Hamid Baraheri (Cliff Curtis) yang dilematis, punya keluarga asal Iran, yang terpecah belah karena sebuah status 'sudah dinaturalisasi atau belum di saat yang bersamaan ia adalah seorang agen imigrasi yang sehari-hari mengurus para imigran gelap, padahal adik dan ayahnya belum resmi sebagai warga negara AS karena ada perbedaan status.

Ayah dan adiknya, Farid yang menunggu naturalisasi/pengakuan resmi dari pemerintah AS untuk menjadi warga negara sah namun disisi lain sudah ada adik-adik yang karena lahir di AS secara langsung sudah mendapatkan hak sipilnya sebagai warga negara AS. Akibat kecemburuan sosial antar anggota keluarga, Farid Baraheri yang belum ternaturalisasi menembak mati adik kandungnya Zahra, yang lahir di AS.

Di lain sisi ada seorang remaja muda Korea (Yong Kim, diperankan Justin Chon) yang sedang menanti karena sulit mendapatkan naturalisasi sedangkan di sisi lain banyak orang Korea yang lain dengan mudahnya mendapat pengakuan itu. Keraguan dan ketidakpercayaan pada birokrasi yang mendorong ia terlibat tindakan kriminal. Sehingga pada satu waktu dia dibawa oleh teman-temannya untuk terlibat dalam perampokan di sebuah swalayan, tetapi saat kejadian ada Hamid Baraheri yang menyelamatkan dia dengan cara meloloskan dia agar dia bisa mengikuti upacara pelegalan status warga negara.

## BAB III TINJAUAN PUSTAKA

### A. Unsur Intrinsik

#### a. Tema

*Tema merupakan satu hal yang sangat penting dalam setiap langkah pembuatan film atau karya sastra lainnya. Dengan tema kita akan memperoleh gambaran terhadap apa yang akan kita presentasikan yang biasanya mengandung pesan moral.*

*Dalam setiap cerita, tema merupakan gagasan pokok sebagai acuan dalam menulis atau membaca sebuah karya sastra. Sebagai ide cerita, tema dapat kita peroleh dari plot, karakter, latar, sudut pandang, simbol dan juga unsur-unsur karya sastra lainnya. Tema dalam sebuah karya sastra dapat terungkap secara implisit (tersirat) maupun eksplisit (tersurat). Pengungkapan tema secara implisit dapat diketahui melalui unsur-unsur intrinsik seperti tema, latar, tokoh, dan sudut pandang, sedangkan pengungkapan tema secara eksplisit dapat diketahui melalui judul karya sastra yang bersangkutan (Meyer, 1990 : 196).*

#### b. Tokoh

*“Tokoh cerita adalah orang-orang yang terdapat dalam suatu karya sastra dan memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu yang diinterpretasikan pembaca melalui ucapan dan tindakannya” (Nurgiyantoro, 1995:165). Menurut kutipan di atas, tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam sebuah karya sastra dengan cara melakukan interaksi ucapan maupun tindakan, dan dengan kualitas moral yang tinggi.*

*Tokoh dalam karya sastra merupakan salah satu poin yang sangat vital setelah tema. Karena tokoh adalah seseorang yang mengimplementasikan suatu jalan cerita, sehingga tanpa tokoh karya sastra tidak akan terbentuk.*

*Berdasarkan, Nurgiyantoro, dan Panuti-Sudjiman dalam Sofia dan Sugihastuti (2003:16) menyimpulkan bahwa ada 2 jenis tokoh.*

*Yang pertama tokoh sentral yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya, tokoh ini yang paling sering muncul diceritakan baik sebagai subjek kejadian maupun objek kejadian sehingga mempengaruhi perkembangan plot. Dan yang kedua adalah tokoh pendukung atau pelengkap.*

#### c. Latar

*Sebuah cerita pasti ada latar atau setting, karena merupakan aspek atau bentuk latar belakang terjadinya peristiwa dalam jalannya cerita. “Setting is the context in which the action of a story occurs” (Meyer, 1990:107). Selain itu latar juga dibentuk untuk menciptakan suatu suasana yang berbeda atau atmosphere bagi pembaca atau penonton.*

*Latar meliputi tempat, waktu, sosial. Demikian yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro dalam buku Teori Pengkajian Fiksi (1995:227-233) “Tiga unsur pokok dalam*

latar atau setting yaitu tempat, waktu dan sosial”.

*Pertama, latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu. Seperti yang di sampaikan oleh Nurgiyantoro (1995:227) dalam bukunya Teori Pengantar Fiksi, “Unsur tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.”*

*Kedua, latar waktu berkaitan dengan istilah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu kejadian tersebut berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan waktu sejarah. Pengangkatan unsur sejarah kedalam sebuah karya sastra akan membuat waktu yang diceritakan bersifat khas, tipikal dan dapat menjadi sangat fungsional sehingga tidak dapat diganti dengan waktu yang lain tanpa mempengaruhi perkembangan cerita. “Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi” (Nurgiyantoro, 1995:230).*

*Ketiga, latar sosial tersirat dalam gambaran lingkungan sosial dalam sebuah cerita, sebuah kelompok sosial dan tingkah lakunya, kehidupannya, dan sebagainya. Dalam sebuah cerita, latar lingkungan sosial memasukkan pengertian sosial, kelompok sosial dan tingkah laku dan cara hidup, bahasa, dan sebagainya, menjadi latar belakang sebuah peristiwa. Pengertian latar sosial di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Nurgiyantoro (1995:233) dalam bukunya Teori Pengantar Fiksi bahwa:*

*Berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir, bersikap dan lain-lain yang tergolong spiritual.*

#### **d. Konflik**

*Dalam suatu cerita konflik berperan penting dalam berjalannya alur cerita suatu karya sastra. Sebelum terlalu jauh, alangkah baiknya jikalau kita mengetahui definisi konflik itu sendiri. Penulis mengartikan konflik sebagai suatu pertikaian atau perselisihan yang terjadi dalam kehidupan sosial.*

*Seperti yang di katakan oleh Max Weber dalam buku Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Kontemporer (Novri Susan, MA, 2009:44) “konflik merupakan suatu bentuk tindakan atau refleksi manusia yang ingin meraih posisi-posisi dalam stratifikasi social”.*

*Adapun jenis konflik menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (1995:124)*

*Sebagai bentuk kejadian, ada dua kategori, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda-beda, harapan-harapan atau masalah lainnya. Adapun konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan suatu luar dirinya sendiri, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan sekitarnya.*

## **B. Unsur Ekstrinsik**

## 1. Imigrasi

### 1. Pengertian Imigrasi

“Imigrasi adalah istilah umum bagi gerak penduduk dalam demografi adalah population mobility atau secara lebih khusus territorial mobility yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis” (Shryllock dan Siegel. 1973 dalam Rusli. 1996: 136). Dari kutipan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa imigrasi adalah suatu proses penduduk dari daerah ke daerah lain, daerah disini mencakup pengertian yang luas seperti kota, pulau dan negara.

**Definisi lain**, “imigrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi /batas bagian suatu negara” (Munir, 2000:116). Pengertian “imigrasi” sulit diukur karena kata ini dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan merupakan suatu peristiwa yang mungkin berulang beberapa kali sepanjang hidupnya. Hampir semua definisi menggunakan kriteria waktu dan ruang, sehingga perpindahan yang termasuk dalam proses migrasi setidaknya dianggap semi permanen dan melintasi batas-batas geografis tertentu (Young, 1984:94).

### 2. Faktor terjadinya imigrasi

Di dalam *Encyclopedia Americana Internatioinal Edition* (1975:803), ada tiga faktor yang mendorong orang-orang melakukan imigrasi, yaitu:

#### 1. Faktor Individu

“An emigrant is a person who is looking for something better” (*The Encyclopedia Americana Internatioinal Edition*, 1975:803). Dari kutipan singkat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya niat pribadi seseorang untuk migrasi adalah mencari sesuatu yang lebih baik dalam segala hal seperti dalam segi sosial, ekonomi dan pendidikan.

#### 2. Faktor Eksternal

“although emigration is a highly personal phenomenon, it is intimately related to social, economic, and political factors (*The Encyclopedia Americana International Edition*:804). Dari petikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Imigrasi merupakan urusan pribadi atau individu, tetapi tidak serta merta faktor imigrasi tidak ada dari lingkungan luar atau social seperti masalah sosial, ekonomi dan politik bisa mempengaruhi seseorang melakukan migrasi.

#### 3. Faktor Positif

Faktor positif merupakan suatu dorongan “push” dari imigran sendiri dan daya tarik “pull” yang sangat kuat sehingga menggerakkan orang-orang melakukan migrasi ke negara lain yang penuh dengan daya tarik positif, untuk dapat meraih kualitas hidup yang lebih baik. Namun, inti dari penyebab migrasi adalah mendapatkan makan, kebebasan dan agama yang kurang mereka rasakan selama di negara mereka sendiri (*The Encyclopedia Americana International Edition*: 804).

## 2. Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2003:362) dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Sedangkan definisi masalah sosial yang lain, menurut Spector and Kitsuse (1987) dalam D. Stanley Eitzen, menyebutkan :

Masalah sosial ada atau muncul ketika suatu masyarakat tertentu, atau paling tidak sebagian orang dalam komunitas tersebut, merasa dipecah atau terancam atau merasa terganggu dalam menjalankan aktivitas atau praktek-praktek kehidupannya yang berlaku.

Dari kutipan di atas, secara implisit masalah akan muncul dalam kehidupan masyarakat karena adanya suatu ketidakharmonisan atau rasa kurang toleransi dalam menghargai hak-hak orang lain sehingga merasa terganggu. Oleh karena itu, ada subjek yang memunculkan sebuah masalah dalam kehidupan.

Mengenai contoh-contoh masalah sosial, D. Stanley dalam bukunya Social Problems mengatakan bahwa masalah sosial meliputi kemiskinan, seksualitas, kriminal, rasisme, diskriminasi, krisis ekonomi dan politik. "The headlight social problem such as poverty, sexism, racism, corporate crime, economic dislocation, and political crime" (D. Stanley Eitzen, 1989:3).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2003:365), masalah-masalah sosial penting adalah Kemiskinan, Kejahatan, Disorganisasi Keluarga, Masalah Generasi Muda, Peperangan, Pelanggaran terhadap norma-norma Masyarakat, masalah Kependudukan dan masalah Lingkungan Hidup.

Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan adalah kenapa mereka atau orang-orang melakukan interaksi/perbuatan/pergerakan dalam masyarakat yang bisa menimbulkan masalah sosial dari interaksi tersebut. Dorongan-dorongan yang dimaksud adalah karena manusia mempunyai rasa lapar, rasa cinta, rasa takut dan rasa hampa. Karena dorongan itulah terjadi interaksi sosial dalam komunitas, masyarakat dan negara. Seperti yang disampaikan oleh William Graham Sumner dalam Soerjono Soekanto.

ada 4 dorongan yang universal dalam diri manusia yaitu rasa lapar, rasa cinta, rasa takut dan rasa hampa. Dari dorongan tersebut timbullah kepentingan-kepentingan, yang menyebabkan terjadinya pola-pola kegiatan dalam kehidupan (Soerjono Soekanto: 2003:407).

### 1. Rasisme

Seperti di jelaskan di atas, bahwa rasisme merupakan salah satu masalah sosial. Defini rasisme menurut George M. Fredrickson dalam bukunya Rasisme:Sejarah Singkat, mengatakan,

*Istilah “rasisme” sering digunakan secara longgar dan tanpa banyak pertimbangan untuk melukiskan permusuhan dan perasaan negatif suatu kelompok etnis atau “masyarakat” terhadap kelompok lain, serta berbagai tindakan yang dihasilkan dari sikap-sikap itu (2005:3).*

Dari kutipan singkat di atas, penulis menyimpulkan bahwa “rasisme” adalah suatu paham berupa prasangka negatif atau perlakuan berat sebelah terhadap suatu kelompok, suku, atau ras tertentu. Bentuk tindakan rasisme seperti, menghina, memaki, dan mencemooh. Perlakuan itu akibat adanya suatu sikap etnis sendiri lebih baik daripada etnis lain.

Dalam kata pengantar buku Rasisme:Sejarah Singkat, Santi Indra Astuti mengatakan,

*Rasisme adalah suatu praktik memperlakukan orang lain secara berbeda, dengan memberikan penilaian yang diukur berdasarkan karakteristik ras, sosial, atau konsep mental tertentu mengenai self. (2005:xi).*

Santi Indra Astuti dalam kata pengantarnya memberikan contoh ucapan yang mengandung unsur rasisme, diantaranya: kalau kita sedang berkelahi, dengan kesal kita bilang, “banci, lu!”, atau misalnya saat kita sudah ada janji dengan teman kita tetapi teman kita datang telat, kemudian kita mengucapkan “Dasar Cewek!”(2005:xiii).

## **2.2 Kondisi Sosial Imigran-imigran di Amerika**

Amerika Serikat adalah negara yang mempunyai daya tarik istimewa sehingga membuat imigran tertarik dan tidak perlu ragu-ragu untuk menginjakkan kaki di negeri Paman Sam itu. Di dalam negara itu terdapat sebuah mimpi, yang biasa disebut dengan “American Dream”. Mimpi itu adalah kehidupan yang lebih baik, dalam sektor sosial, ekonomi, politik dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka.

*Berikut ini beberapa imigran yang hidup di negeri adidaya itu yang diceritakan dalam film Crossing Over:*

### **1. Imigran Bangladesh**

Di negara Amerika, orang-orang yang berasal dari Bangladesh disebut dengan Bangladeshi Americans. Imigran Bangladesh banyak datang ke Amerika selama awal tahun 1900. Etnic yang banyak bermukim di Amerika adalah etnic Bengali yang datang dari dua desa di Bangladesh yaitu Sylhet dan Chittagong,

dan orang-orang dari dua desa ini terkenal sebagai buruh laut.

Dalam bukunya *Facts About American Immigration*, David M. Brownstone dan Irene M. Franck mengatakan bahwa Sejarah imigrasi orang-orang Bangladesh ke Amerika terjadi pada tahun 1970-1980. Jumlah imigran negara yang mayoritas penduduknya muslim itu meningkat pada tahun 1991, yaitu kurang lebih seribu orang per tahunnya. Beberapa sumber mengatakan bahwa jumlah imigran ini merupakan imigran ilegal, kurang lebih 100 imigran telah dideportasi oleh pusat pelayanan naturalisasi imigrasi Amerika (INA) yang merujuk peraturan undang-undang imigrasi Amerika tahun 1996 (2001: 429).

Mengenai tempat tinggal, David dan Irene menjelaskan bahwa kurang lebih 100.000 imigran Bangladesh bermukim di kota. Tetapi selama akhir tahun 1990, sebagian dari mereka pindah ke Detroit dimana mayoritas warga muslim tinggal, dan supaya mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik untuk memenuhi biaya hidup. Sebagian Bangladeshi lainnya tinggal di beberapa kota, seperti Los Angeles, Chicago, Atlanta, Washington D.C, Miami, Houston, dan Dallas, yaitu sekitar 5000 imigran. Imigran negara tetangga Pakistan dan India ini banyak yang bekerja sebagai supir taksi, buruh pabrik, dan ada juga sebagian yang menjadi pekerja kantor atau di sebut dengan “white collar”.

Dalam website <http://www.everyculture.com/multi/A-Br/Bangladeshi-Americans.html> berkaitan dengan akulturasi dan asimilasi, dijelaskan bahwa imigran Bangladesh di Amerika mempunyai suatu wadah sendiri untuk menampung para imigran lainnya, yaitu Bangladeshi American. Komunitas ini merupakan generasi terbesar di Amerika untuk berasimilasi yang mempunyai stereotip muslim terbesar dari Asia.

## **2. Imigran Korea**

Sejarah imigrasi penduduk Korea ke Amerika dan Hawaii terjadi pada tahun 1902, yang dilakukan oleh sekitar 7000 imigran dari tahun 1902-1907. Pada masa itu, masalah sosial kemiskinan atau ekonomi menjadi alasan utama mereka meninggalkan Korea. Tetapi selain alasan ekonomi, ada juga alasan politik yang mendorong mereka berimigrasi yaitu saat mendapatkan tekanan dari Jepang pada tahun 1910 sampai pada akhir perang dunia. (David M. Brownstone dan Irene M. Franck, 2001:391).

Lebih lanjut, David dan Irene menjelaskan bahwa Pada tahun 1970, jumlah imigran Korea cukup tinggi yang akan menjadi sejarah terbentuknya komunitas Korean-American. Lebih dari 710.000 imigran Korean imigrasi ke Amerika pada tahun 1970-1996. Adapun faktor penyebabnya adalah faktor internal negara Korea sendiri, yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk secara signifikan (2001:392).

Sedangkan tentang asimilasi dan akulturasi Korean American, penulis mengutip dari website; <http://www.everyculture.com/multi/Ha-La/Korean-Americans.html>;

Like all immigrants arriving in the United States, Koreans have had to

make major adjustments to live in a country that is vastly different from their homeland. Coming from a traditional society greatly influenced by the Confucian principle of placing elders, family, and community before the individual, Korean immigrants struggle to make sense of the American concept of individual freedom. Since the first immigrants arrived in Hawaii, Korean Americans have preserved their identity by creating organizations, such as Korean Christian churches and Korean schools.

*Dari kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa imigran Korea di Amerika melakukan banyak perubahan yang sebelumnya mereka tidak dilakukan di negara asal. Berasal dari masyarakat tradisional, yang terpengaruh dari keluarga, orang tua, dan masyarakat, mereka berjuang menjadi individualis yang bebas di Amerika. Selain itu, imigran Korea berani menonjolkan etnis mereka dengan membentuk organisasi, seperti; Korean Christian churches and Korean schools.*

### **3. Imigran Australia**

*Seperti umumnya para imigran yang datang dari negara asalnya, imigran dari Australia juga yang datang ke Amerika disebut dengan Australian American. Seseorang dianggap Australian American adalah warga Australia yang lahir di Amerika atau keturunannya yang menetap di Amerika secara legal dan memenuhi prosedur imigrasi. Adapun mengenai sejarah kedatangan mereka, gelombang pertama orang Australia datang ke Amerika terjadi sekitar tahun 1849-1850. Pada periode itu jumlah imigran Australia diperkirakan sekitar 6.000-8.000 orang mendarat di California, yang sebagian besar dari mereka melintasi San Fransisco. Australian American mayoritas bertahan hidup di San Fransisco. Kehidupan imigran Australia di Amerika layaknya seperti para imigran lainnya, memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan menjadi pekerja blue collar dan white collar (David M. Brownstone dan Irene M. Franck, 2001:637).*

*Selanjutnya mengenai asimilasi dan akulturasi, penulis mengutip dari website <http://www.everyculture.com/multi/A-Br/Australian-and-New-Zealander-Americans.html>;*

*Australians and New Zealanders in the United States assimilate easily because they are not a large group and they come from advanced, industrialized areas with many similarities to the United States in language, culture, and social structure.*

*Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa asimilasi Australia dan New Zealand di Amerika berjalan dengan mudah karena kedua negara ini merupakan komunitas kecil. Kedua bangsa ini datang ke Amerika dalam keadaan maju yang di kawasan industri mereka terdapat kemiripan dalam budaya, bahasa dan struktur sosial.*

#### **4. Imigran Mexico**

Mexican American adalah keturunan orang Mexico. Mexican American terhitung terdapat 12,5 % dari jumlah penduduk Amerika pada tahun 2006. Bagi warga Mexico, Amerika merupakan rumah untuk komunitas orang Mexico di dunia. Pemukiman Mexican American mayoritas di kota metropolitan dan pedesaan seluruh Amerika, tetapi khususnya di Southwest. Sedangkan pada tahun 1900 orang Mexico lebih memilih hidup di California, Arizona, New Mexico dan Texas. Pada abad akhir ke-19 dan awal ke-20, alasan utama orang Mexico pergi ke Amerika Serikat adalah karena faktor ekonomi dan politik. Sejarah kedatangan orang Mexico ke Amerika terjadi setelah perang antara Amerika dan Mexico pada tahun 1846-1848. Pada masa itu diperkirakan 80.000 orang Mexico tertahan dan menjadi warga Amerika bagian barat daya. Sehingga pada masa itu antara orang Amerika dan orang Mexico melakukan pernikahan atau lebih dikenal dengan "intermarried" (David M. Brownstone dan Irene M. Franck, 2001:492).

*Dalam website* <http://www.everyculture.com/multi/Le-Pa/Mexican-Americans.html>,

*The Mexican Revolution of 1910 and the aftermath of political instability and social violence caused many to flee northward across the border for their safety, and the growth of the U.S. economy in the 1920s attracted additional numbers of immigrants. Though the wages received by most Mexican migrants in these decades were quite low, they were considerably higher than the salaries paid for comparable work in Mexico.*

*dijelaskan bahwa Imigrasi dalam jumlah yang besar dari Mexico ke Amerika terjadi pada tahun 1910-1930. Terjadi revolusi politik di Mexico dan banyak terjadi kekerasan sosial menyebabkan mereka datang ke Amerika dengan berbagai macam tujuan dan maksud, seperti mencari pekerjaan, membeli rumah, dan bisnis demi untuk bertahan hidup disana. Mereka lebih memilih mencari pekerjaan di Amerika karena gajinya lebih tinggi daripada di Mexico.*